

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Persiapan Penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus dilakukan dengan objektif dan sistematis agar dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu peneliti memilih SMP Negeri 7 Paloh, penentuan lokasi penelitian ini dilaksanakan karena menurut penjelasan dari pihak sekolah bahwa belum pernah dilakukan penelitian di sekolah tersebut. Hal tersebutlah mempermudah peneliti dalam memperoleh informasi yang baik yang berkaitan mengenai kegiatan belajar mengajar yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Paloh, kabupaten Sambas tersebut.

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dan mengacu pada Silabus yang ada. Maka peneliti melakukan penelitian di kelas VII B. Siswa kelas VII B yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

Setelah pelaksanaan seminar penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2015, maka dimulai dengan persiapan yang meliputi:

- a. perbaikan seminar,
- b. menyiapkan instrumen penelitian,
- c. menyiapkan peralatan yang digunakan untuk penelitian.

Setelah perbaikan selesai dan desain penelitian sudah disetujui oleh pembimbing utama, dan pembimbing kedua kemudian peneliti mengurus surat permohonan izin penelitian ke Lembaga IKIP-PGRI Pontianak dengan

Nomor: **42/L.202/FPBSI/PBSI/IP/VIII/2015**. Surat tersebut ditujukan kepada Kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Paloh dan Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Paloh. Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian. Selanjutnya penulis mengurus surat izin penelitian ke UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Paloh untuk memberikan surat rekomendasi ijin penelitian dari lembaga IKIP-PGRI Pontianak yang kemudian dibalas dengan Nomor : **420 / 269 / UPT Paloh / 2015** . Setelah itu peneliti membawa surat izin penelitian dan surat rekomendasi dari UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Paloh ke SMP Negeri 7 Paloh untuk meminta surat rekomendasi, dan berkonsultasi dengan kepala sekolah serta guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang akan berkolaborasi dalam penelitian nanti.

Sebelum memulai penelitian, peneliti beberapa kali memberitahukan kepada siswa bahwa akan diadakan penelitian tentang kemampuan mereka dalam menulis pantun. Hal ini dimaksud agar mereka siap dan mengetahui prosedur penelitian yang akan digunakan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 dan 14 September 2015 dan 16 dan 21 September 2015. Setelah persiapan selesai dan menetapkan waktu penelitian, peneliti menyusun rencana kegiatan yang akan dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Deskripsi Pra Siklus

Kegiatan Pra Siklus adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengawali penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada tanggal 2 September

2015. Peneliti melakukan survei awal. Survei awal ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran menulis pantun. Kondisi awal ini menjadi acuan untuk menentukan tindakan apa saja yang akan dilakukan pada pembelajaran dalam siklus selanjutnya. Peneliti meminta guru bahasa Indonesia yaitu Ibu Kurniati untuk melaksanakan pembelajaran materi menulis pantun sebelum menggunakan model kooperatif NHT (*Numbered Head Together*). Kegiatan pra siklus dilakukan oleh guru yaitu dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil. Perencanaan yang dilakukan berupa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan hasil proses pembelajaran yang diamati oleh peneliti terhadap proses pembelajaran.

Pertama-tama untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi menulis pantun, peneliti meminta Guru Bahasa Indonesia yang bernama Ibu Kurniati untuk melakukan Pra Tindakan, dengan menggunakan metode pembelajaran seperti biasa yaitu konvensional. Dari hasil Pra Tindakan dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa kelas VII B pada materi menulis pantun masih rendah. Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar siswa pada saat pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Tes Siswa Pada Pra Siklus

No	Nama	Aspek-aspek yang dinilai					Skor	Nilai Akhir	Ket
		isi pantun	jenis pantun	bait	Tata tulis	Syarat pantun			
1	Abil Saputra	3	3	3	4	4	17	68	BT
2	Ami Susanti	3	3	3	4	2	14	56	BT
3	Anita Sari	4	3	4	5	4	20	80	T
4	Ari Anggara	3	3	4	4	3	17	68	BT
5	Cindi	3	4	4	4	4	19	76	T
6	Dessy Natalia	2	2	3	2	2	12	48	BT
7	Dewi Wulandari	2	3	4	4	3	16	64	BT
8	Dhika Herwansyah	4	4	3	4	4	19	76	T
9	Fajar Ramadhan	3	2	3	4	1	13	52	BT
10	Fera	3	3	3	2	5	16	64	BT
11	Gilang	3	3	3	2	3	14	56	BT
12	Helena Utari	4	3	4	4	4	19	76	T
13	Heru Dermawan	4	3	4	3	3	17	68	BT

14	Indah	3	3	4	3	5	18	72	BT
15	Jaka	3	3	3	4	4	17	68	BT
16	Kiki Ardian	2	3	3	4	4	16	64	BT
17	Maman Syahputra	3	2	3	4	3	15	60	BT
18	Marisa	3	4	3	4	5	19	76	T
19	Monika	2	3	2	2	3	12	48	BT
20	Muhammad Sodikin	4	3	4	4	4	19	76	T
21	Nia Kurniawati	2	4	3	2	4	15	60	BT
22	Nugi	3	2	3	2	4	14	56	BT
23	Pitri Indriani	3	3	2	4	4	16	64	BT
24	Selly Sapitri	4	4	3	3	5	19	76	T
25	Suliwa	2	3	3	4	2	14	56	BT
26	Suhendra	2	2	2	4	2	12	48	BT
27	Wilda	3	4	4	4	5	20	80	T
28	Yahya Wijaya	3	4	3	2	2	14	56	BT
JUMLAH								1814	
RATA-RATA								64,79	

KETERANGAN :

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas = 8 Orang

Jumlah siswa yang belum tuntas = 20 Orang

Presentase Ketuntasan Klasikal = 28.57 %

Tabel 4.2

Kategori Rentang Nilai Pra Siklus

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Rata-rata Skor
1.	Sangat Baik	80-100	2	160	$\frac{1814}{28}$ $= 64,79$
2.	Baik	70-79	7	528	
3.	Cukup	60-69	10	648	
4.	Kurang	50-59	6	334	
5.	Sangat Kurang	00-49	3	144	
JUMLAH			28	1814	

Berdasarkan hasil belajar pra siklus di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata skor yang dicapai siswa pada saat menulis pantun adalah 64,79 dengan kategori cukup.

Tabel 4.3

Keseluruhan Hasil Tes Siswa Pada Pra Siklus

No	Uraian	Hasil
1.	Rata-rata	64,79
2.	Nilai ≥ 73	8
3.	Nilai ≤ 73	20
4.	Ketuntasan Klasikal	28,57 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil teks keterampilan menulis pantun masih rendah. Karena masih banyak siswa yang belum bisa mencapai nilai KKM yaitu 73. Dari 28 siswa hanya 8 siswa yang mencapai KKM dan sebanyak 20 siswa belum mencapai KKM. Untuk nilai rata-rata secara keseluruhan pun belum mencapai KKM yaitu hanya 64,79 dengan ketuntasan klasikal hanya 28,57%.

Kemudian pada saat observasi ditemukan bahwa selama pembelajaran berlangsung dan pada saat proses belajar sebagian siswa cenderung sibuk dengan kegiatannya masing-masing dan tidak memperdulikan guru yang sedang menyampaikan materi. Setelah mengamati proses pembelajaran, peneliti mewawancarai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan

bantuan panduan wawancara yang sudah dibuat sebelumnya. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru mengalami kendala pemilihan model pembelajaran, karena guru tersebut biasanya menggunakan metode ceramah dan penugasan. Materi pembelajaran menulis pantun tidak mudah, metode yang digunakan haruslah variatif untuk memotivasi siswa dan mempermudah siswa dalam berpikir dan membangun ide-idenya untuk menulis sebuah pantun yang sesuai dengan jenis dan tema yang diberikan guru.

Simpulan yang dapat ditarik dari hasil wawancara dengan guru dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran menulis pantun adalah kurang menggunakan model pembelajaran yang variatif, sehingga kurang dapat membangkitkan motivasi dan daya nalar siswa dalam belajar serta siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Hasil dari Penelitian tindakan kelas ini diperoleh berupa data hasil tes uraian, pengamatan dan wawancara. Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu lembar pengamatan kegiatan guru dan pengamatan siswa dalam proses belajar dengan menggunakan Model Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*). Data tes uraian untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis pantun siswa setelah diterapkan model pembelajaran.

Pelaksanaan pada siklus I merupakan pelaksanaan awal penelitian pembelajaran menulis pantun dengan menerapkan Model Kooperatif NHT

(*Numbered Head Together*), yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran siklus I disusun peneliti bersama kolaborator yaitu guru Bahasa Indonesia. Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rencana-rencana yang akan dilakukan pada pembelajaran, yaitu meliputi :

- a. Peneliti menyamakan persepsi dengan guru mengenai penelitian yang dilakukan.
- b. Sesuai dengan maksud peneliti bahwa akan diterapkan Model Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*), dalam pembelajaran menulis pantun yang sesuai dengan kompetensi dasar di dalam silabus.
- c. Peneliti dan guru bersama-sama menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I.
- d. Peneliti dan guru bersama-sama mempersiapkan serta mendiskusikan instrumen penilaian dan alat-alat pengajaran yang mendukung proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas VII B SMP Negeri 7 Paloh Kabupaten Sambas dengan jumlah siswa 28 siswa untuk siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada

hari rabu tanggal 9 September 2015 dan hari senin tanggal 14 September 2015. Peneliti sebagai observer berkolaborasi dengan Ibu Nia Kurniati melaksanakan tindakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Model Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) pada materi menulis pantun

Langkah-Langkah Pembelajaran :

a. Pertemuan Pertama

Pembelajaran dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 9 September 2015 dan dimulai pukul 09.10-10.30 WIB yang dilakukan oleh guru sedangkan peneliti sebagai pengamat. Sesuai dengan perencanaan sebelumnya, guru mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I berjalan dengan cukup lancar namun belum maksimal. Di sinilah langkah-langkah Model Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) menjadi solusi dari masalah pembelajaran pada kompetensi menulis pantun.

Adapun langkah yang dilakukan guru saat proses pembelajaran siklus I sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

- a) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b) Guru melakukan apersepsi

- c) Guru menyampaikan kompetensi dasar, standar kompetensi, indikator dan tujuan pembelajaran.
- d) Guru mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan.
- e) Guru menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif NHT.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan pengertian, jenis-jenis pantun, langkah-langkah menulis pantun dan memberikan contoh beberapa pantun.
- b) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum jelas
- c) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 orang siswa secara heterogen untuk dapat berdiskusi atau bekerja sama
- d) Guru memberikan pertanyaan dan tugas kepada setiap kelompok dan kepada setiap siswa sesuai nomor kepala.
- e) Guru membimbing kelompok pada saat siswa berdiskusi mencari jawaban dari pertanyaan guru.
- f) Guru menunjuk perwakilan masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas, penunjukan sesuai model pembelajaran kooperatif NHT.
- g) Guru memerintahkan siswa kembali ketempat duduknya semula.

3) Kegiatan Akhir

- a) Bersama-sama dengan peserta didik guru menyimpulkan hasil pembelajaran
- b) Guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan.
- c) Guru menutup pembelajaran.

b. Pertemuan Kedua

Proses pembelajaran siklus I pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin pukul 07.40-09.00 WIB yang dilakukan oleh guru sedangkan peneliti sebagai pengamat. Pada pertemuan kedua ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 7 Paloh Kabupaten Sambas pada materi menulis pantun setelah diajarkan menggunakan Model Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*). Pada hasil belajar siklus I ini siswa hadir semua dengan jumlah 28 orang. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada saat pertemuan kedua sebagai berikut.

1) Kegiatan awal

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Guru melakukan apersepsi
- c. Guru menyampaikan kompetensi dasar, standar kompetensi, indikator dan tujuan pembelajaran.
- d. Guru menguraikan materi secara singkat sebelum memulai pelajaran.

2) Kegiatan inti

- a. Guru membahas hasil pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.
- b. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar
- c. Guru menanyakan kembali penjelasan yang telah disampaikan pada proses belajar mengajar sebelumnya.
- d. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum jelas
- e. Guru memberikan tugas individu dengan tema pantun berupa soal essay.

3) Kegiatan akhir

- a. Bersama-sama dengan peserta didik guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b. Guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan.
- c. Guru menutup pembelajaran.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan guru melaksanakan tindakan dengan mendokumentasikan kejadian-kejadian selama proses pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti sebagai observer melakukan pemantauan dan pencatatan atas apa yang guru lakukan dalam proses pembelajaran. Sedangkan aktivitas siswa diamati oleh

kolaborator yaitu guru Bahasa Indonesia. Dalam hal ini proses pembelajaran menggunakan Model Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*), observasi menggunakan instrumen pengumpul data yang telah ditetapkan yaitu lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas yaitu untuk mengamati guru dan siswa pada saat proses pembelajaran.

Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengamati penerapan Model Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) pada siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilaksanakan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti melalui panduan observasi terhadap guru bahwa ketika melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pembelajaran berjalan dengan lancar namun masih ada sedikit kekurangan dari siswa.

Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

- a. Hasil observasi guru melaksanakan penerapan Model Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) dalam proses pembelajaran siklus I sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Observasi Terhadap Guru Siklus I

No.	Indikator / Aspek yang Dinilai	Skor				Catatan
		1	2	3	4	
I.	Pra Pembelajaran					
	1. Menyiapkan ruang, alat dan media pembelajaran				√	
	2. Memeriksa kesiapan siswa			√		
II	Pendahuluan					
	1. Melakukan apersepsi			√		
	2. Menginformasikan SK, KD, tujuan dan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran			√		
	3. Memotifasi siswa			√		
III.	Kegiatan Inti:					
A	Penguasaan Materi Pembelajaran					
	1. Menampilkan penguasaan materi				√	

	2. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			√		
	3. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan			√		
B	Pendekatan/Model Pembelajaran					
	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP			√		
	2. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Model Kooperatif NHT (<i>Numbered Head Together</i>)			√		
	3. Menjelaskan Model Kooperatif NHT (<i>Numbered Head Together</i>) kepada siswa			√		
	4. Memberikan penguatan serta memberi motivasi kepada siswa.			√		
	5. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu			√		
C	Pemanfaatan Sumber Belajar					
	1. Mewujudkan sikap terbuka terhadap respon siswa			√		
	2. Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa belajar			√		

D	Penilaian Proses dan Hasil Belajar					
	1. Pemberian tugas/latihan			√		
	2. Memantau atau mengontrol siswa		√			
	3. Melakukan penilaian akhir sesuai tujuan			√		
IV.	Penutup					
	1. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa			√		
	2. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan, tugas sebagai bagian remedi pengayaan.		√			
	Jumlah			56		
	Rata-rata			70,00		

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I tergolong baik dengan pemerolehan skor 56 atau rata-rata 70,00. Hal ini wajar karena guru baru pertama kali melaksanakan Model Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*).

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada lembar observasi siswa menunjukkan bahwa siswa sudah tertarik dan bersemangat dengan model pembelajaran yang diterapkan yaitu

Model Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*). Siswa mulai aktif dalam berdiskusi bersama teman dalam menulis surat dinas. Namun ada beberapa siswa yang belum serius dan terlampau aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang baru diterapkan. Pada tahapan ini, observasi dilakukan oleh kolaborator yaitu guru Bahasa Indonesia.

- b. Hasil observasi siswa penerapan Model Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) dalam pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut .

Tabel 4.5
Hasil Observasi Siswa Siklus I

No.	Kegiatan	Skor				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Siswa membalas salam dari guru				√	
2.	Siswa antusias mengikuti materi menulis pantun			√		
3.	Siswa menyimak dengan seksama dan serius informasi yang disampaikan guru		√			

4.	Siswa bertanya sesuai dengan materi menulis pantun			√		
5.	Siswa mencatat hal-hal penting yang dipaparkan guru didepan kelas		√			
6.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang menulis pantun		√			
7.	Siswa berkomentar sesuai dengan materi menulis pantun		√			
8.	Siswa ikut merefleksikan dan menyimpulkan pembelajaran		√			
9.	Siswa mengerjakan tes yang diberikan dengan serius				√	
10.	Siswa tertarik menggunakan Model Kooperatif NHT (<i>Numbered Head Together</i>) dalam menulis pantun			√		
Jumlah					27	
Rata-rata					67,5	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengamatan untuk siswa masih dikategorikan cukup. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu sebagai berikut.

- 1) Keaktifan siswa dalam pembelajaran yang berlangsung saat tanya jawab, mengerjakan tugas, minat dan motivasi serta keaktifan siswa dalam bekerja kelompok maupun individu masih belum maksimal. Partisipasi kelompok, tukar pendapat, bertanya dan saling membantu belum sepenuhnya dilakukan siswa. Keaktifan siswa (keaktifan bertanya jawab, mengerjakan soal, mengerjakan tugas dan minta serta motivasi) secara keseluruhan masih belum optimal sesuai yang diharapkan dengan skor 27 dan nilai rata-rata keaktifan siswa adalah 67,5.
- 2) Pengamatan diskusi kelompok terhadap siswa masih belum mengerti dengan Model Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*), sehingga masih ada yang kurang serius belajar. Motivasi siswa untuk belajar sudah meningkat meskipun belum maksimal karena guru tidak menciptakan suasana yang menyenangkan pada proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel tes siklus I sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hasil Tes Siswa Pada Siklus I

No	Nama	Aspek-aspek yang dinilai					Skor	Nilai Akhir	Ket
		isi pantun	jenis pantun	bait	Tata tulis	Syarat pantun			
1	Abil Saputra	4	4	3	4	4	17	76	T
2	Ami Susanti	3	4	4	3	3	17	68	BT
3	Anita Sari	4	5	4	5	4	22	88	T
4	Ari Anggara	4	4	4	4	3	19	76	T
5	Cindi	3	4	4	4	5	20	76	T
6	Dessy Natalia	3	4	3	3	2	16	64	BT
7	Dewi Wulandari	4	5	4	4	3	19	76	T
8	Dhika Herwansyah	4	5	3	3	4	20	76	T
9	Fajar Ramadhan	3	4	3	4	3	17	68	BT
10	Fera	4	5	3	3	4	20	76	T

11	Gilang	3	4	4	2	4	16	68	BT
12	Helena Utari	4	4	3	4	4	19	76	T
13	Heru Dermawan	4	4	4	3	3	18	72	BT
14	Indah	4	5	4	3	5	21	84	T
15	Jaka	4	4	3	4	4	19	76	T
16	Kiki Ardian	3	4	3	4	3	17	68	BT
17	Maman Syahputra	3	2	3	2	2	12	48	BT
18	Marisa	4	4	4	4	5	21	84	T
19	Monika	3	3	3	3	3	15	60	BT
20	Muhammad Sodikin	4	4	4	3	4	19	76	T
21	Nia Kurniawati	3	4	3	2	4	16	64	BT
22	Nugi	3	3	3	3	4	16	64	BT
23	Pitri Indriani	3	5	3	4	4	19	76	T
24	Selly Sapitri	4	4	3	3	5	19	76	T
25	Suliwa	3	4	3	4	3	17	68	BT
26	Suhendra	2	3	2	4	2	13	56	BT

27	Wilda	4	5	4	4	4	21	84	T
28	Yahya Wijaya	3	4	3	3	2	15	60	BT
JUMLAH								2004	
RATA-RATA								71,57	

KETERANGAN:

Nilai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 73

Jumlah siswa yang tuntas = 15 orang

Jumlah siswa yang tidak tuntas = 13 orang

Persentase Ketuntasan Klasikal = 53,57%

Tabel 4.7

Kategori Rentang Nilai Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Rata-rata Skor
1.	Sangat Baik	80-100	4	340	$\frac{2004}{27} = 71,57$ Kategori Baik
2.	Baik	70-79	12	908	
3.	Cukup	60-69	10	652	
4.	Kurang	50-59	1	56	

5.	Sangat Kurang	00-49	1	48	
JUMLAH			28	2004	

Hasil tes siswa pada siklus I mencapai rata-rata 71,57, dapat di rincikan sebagai berikut

- 1) Siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik berjumlah 4 siswa atau 14,28%
- 2) Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik berjumlah 12 orang atau 42,85%
- 3) Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup berjumlah 10 orang atau 35,71%
- 4) Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang berjumlah 1 orang atau 3,57%
- 5) Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat kurang berjumlah 1 orang atau 3,57%

Tabel 4.8

Keseluruhan Hasil Tes Siklus I

No	Uraian	Hasil
1.	Rata-rata	71,57

2.	Nilai ≥ 73	15
3.	Nilai ≤ 73	13
4.	Presentase Ketuntasan Klasikal	53,57%

Dari tabel tersebut dijelaskan bahwa dengan menerapkan Model Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) dalam pembelajaran materi menulis pantun pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata siswa 71,57 dan jumlah siswa yang tuntas adalah 15 siswa yang mengikuti siklus I. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara persentase nilai yang dicapai siswa belum tuntas dan tingkat keberhasilannya pun masih dikategorikan cukup.

4. Refleksi

Pada tahap ini akan disajikan apa yang telah terlaksanakan dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembelajaran siklus I dengan penerapan Model Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*). Dari data-data yang sudah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut.

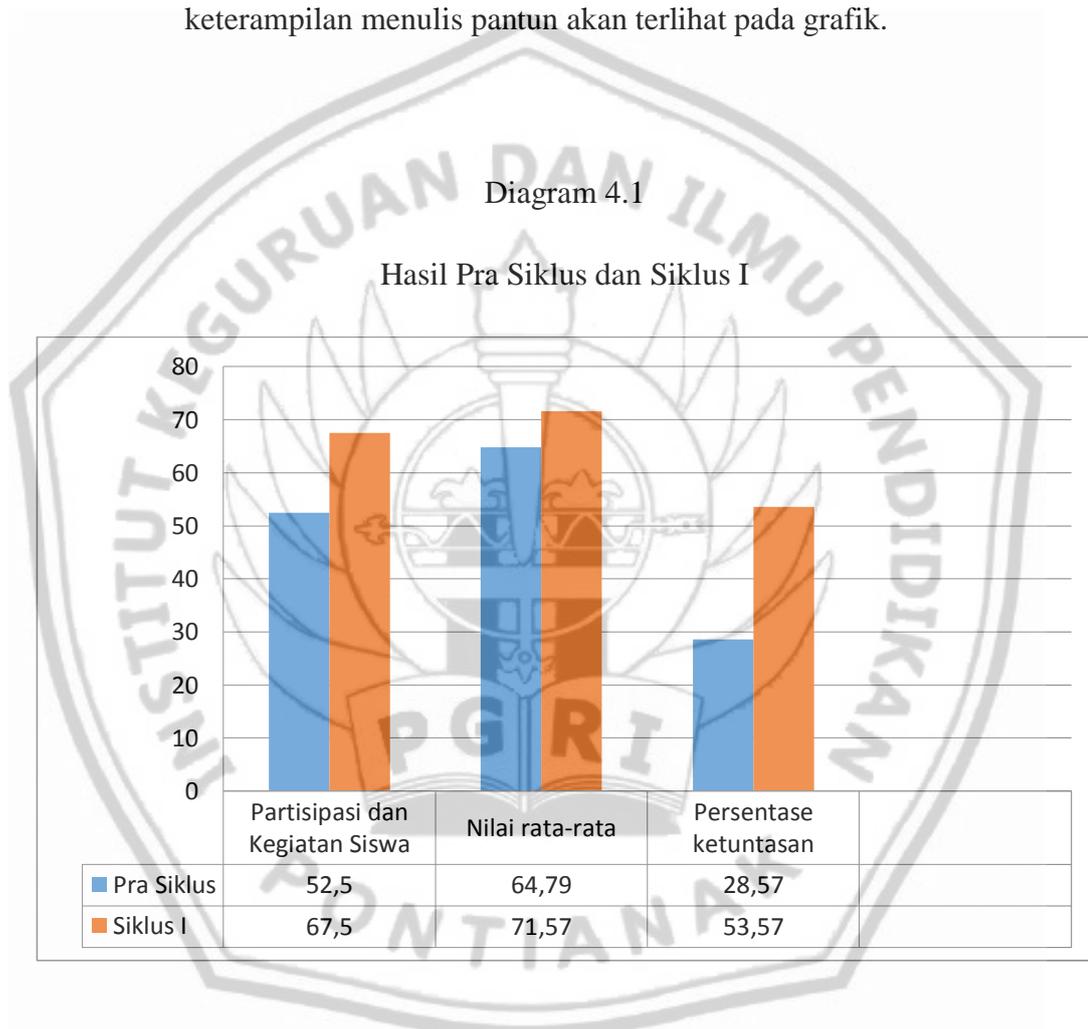
- a. Berdasarkan data hasil pengamatan penerapan Model Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) oleh siswa dalam proses pembelajaran hanya mencapai 67,5% masuk dalam katagori Cukup.

- b. Berdasarkan data hasil tes diketahui bahwa nilai dari keterampilan menulis pantun siswa belum tuntas ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa masih di bawah KKM (73) yaitu 71,57 % .
- c. Siswa masih belum mengerti Model Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) untuk menulis pantun sehingga masih ada siswa yang malas mengerjakan tugas dan kurang aktif belajar di dalam kelompok.
- d. Aspek-aspek penilaian dalam kemampuan menulis surat dinas masih banyak yang dikategorikan cukup seperti ketepatan isi pantun, jenis pantun, syarat pantun, bait dan ejaan.
- e. Guru masih terpaksa saat mengajar di depan kelas sehingga penguasaan kelas tidak secara menyeluruh dan mengakibatkan suasana kurang kondusif.
- f. Pemberian motivasi oleh guru juga masih kurang pada saat pembelajaran di kelas.

Berdasarkan refleksi nilai yang diperoleh siswa dalam keterampilan menulis surat dinas dengan rata-ratanya masih kurang dari KKM yaitu 73 dengan nilai rata-rata 71,57 dengan siswa yang mendapat nilai ≥ 73 mencapai 15 orang dan siswa yang mendapat nilai ≤ 73 adalah 13 orang dari 28 siswa dan persentase ketuntasan 53,57%. Sama halnya dari segi kualitas pembelajaran dari segi keaktifan siswa serta pada hasil tes keterampilan menulis pantun pada tindakan siklus I mengalami

peningkatan dibanding hasil tes pra siklus. Akan tetapi, tetap belum mencapai hasil yang maksimal dan optimal seperti yang diharapkan.

Adapun secara keseluruhan hasil perbandingan pembelajaran menulis pantun dari segi partisipasi dan kegiatan siswa serta hasil tes keterampilan menulis pantun akan terlihat pada grafik.



Diketahui pada Pra Siklus nilai rata-rata siswa 64,79 dan meningkat pada siklus I menjadi 71,57 dengan peningkatan sebesar 6,78. Nilai Ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan Pra Siklus 28,57% kemudian siklus I menjadi 53,57% dengan peningkatan sebesar 25%. Serta nilai keaktifan siswa yang terlihat membaik di setiap

siklus terbukti pada Pra Siklus nilai keaktifan siswa 52,5% dan pada siklus I menjadi 67,5% terjadi peningkatan sebesar 15%.

Dari analisis tersebut, berikut ini dikemukakan refleksi dari kekurangan yang ditemukan.

- 1) Guru diharapkan lebih aktif dalam melakukan pengawasan atau kontrol dalam kinerja masing-masing siswa secara individual dan kelompok. Selain itu, guru juga harus menguasai semua prosedur dalam pembelajaran dengan Model Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) dan cara penilaiannya.
- 2) Guru harus bisa memberikan penguatan yang baik dan lebih kreatif serta inovatif agar dapat lebih memberikan motivasi kepada siswa.
- 3) Guru harus bisa menentukan jarak dari masing-masing siswa dan membagi siswa dalam anggota kelompok berdasarkan kemampuan.
- 4) Siswa yang masih kurang serius dalam proses pembelajaran dapat diberi pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran agar siswa dapat serius dan memahami pembelajaran.
- 5) Siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung, dengan menyumbangkan pemikiran dalam bekerjasama dengan teman. Selain itu siswa juga aktif dalam melaksanakan tugas masing-masing yang telah diberikan.

Berdasarkan kekurangan yang terdapat pada siklus I, maka peneliti merencanakan siklus II, agar dapat memecahkan masalahnya sendiri dan mendapatkan nilai yang memuaskan.

D. Deskripsi Hasil Siklus II

Pada siklus II memperhatikan revisi pada hasil siklus I yang meliputi perencanaan, proses pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Untuk lebih lanjut diuraikan sebagai berikut

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan siklus II dilakukan hari Selasa, 15 September 2015. Peneliti dan kolaborasi mendiskusikan penelitian yang disepakati akan dilaksanakan dua kali pertemuan. Tahap perencanaan siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut.

- a. Menyusun dan mempersiapkan instrumen pembelajaran yang meliputi silabus, RPP, instrumen penelitian dan alat-alat pendukung pembelajaran.
- b. Peneliti dan kolaborasi memilih contoh surat dinas yang akan dijadikan media pembelajaran pada siklus II.
- c. Menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian serta proses pembelajaran dengan menggunakan Model Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*)

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan pada hari rabu, 16 september 2015 dan Senin, 21 september 2015 di kelas VII B dengan jumlah 28 siswa. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan maupun kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I diketahui bahwa salah satu kekurangannya adalah guru terpaku mengajar di depan saja dan kurang dalam penguasaan kelas sehingga suasana belajar kurang kondusif, selain itu penyampaian materi kurang beraturan sehingga siswa bingung dalam proses pembelajarannya. Dari pemaparan di atas ini berakibat penerapan Model Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) berjalan kurang maksimal.

Nilai dan persentase ketuntasan belajar masih belum dikatakan tuntas kebanyakan siswa kurang memahami cara menulis pantun dan malas dalam berpikir untuk menemukan dan membangun daya nalarnya serta mengembangkan ide-ide yang sesuai dengan jenis pantun yang telah ditentukan. Untuk mengatasi masalah ini supaya tidak terulang lagi maka guru harus lebih maksimal menyampaikan tentang penerapan Model Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) dan mengarahkan siswa dalam mengaplikasikannya di dalam proses pembelajaran sehingga penerapannya berjalan lancar dan maksimal.

Selain itu penekanan terhadap siswa serta penguasaan kelas secara menyeluruh sehingga guru dapat menguasai dan menilai setiap siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya agar siswa terpancing untuk mengeluarkan ide-idenya saat menulis pantun sebelum mengerjakan tes, guru memaparkan sedikit tentang jenis yang ditentukan dalam menulis pantun agar pemikiran siswa lebih terbuka.

a. Pertemuan Pertama

Pembelajaran dilaksanakan pada hari Rabu, 16 September 2015 pukul 09.30-10.30 WIB yang dilakukan oleh guru sedangkan peneliti sebagai pengamat. Sesuai dengan perencanaan sebelumnya, guru mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Adapun langkah yang dilakukan guru saat proses pembelajaran siklus II sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
 - b) Guru melakukan apersepsi
 - c) Guru menyampaikan kompetensi dasar, standar kompetensi, indikator dan tujuan pembelajaran.
 - d) Guru mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan.
 - e) Guru menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif NHT.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan pengertian, jenis-jenis pantun, langkah-langkah menulis pantun dan memberikan contoh beberapa pantun.
- b) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum jelas
- c) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 orang siswa secara heterogen untuk dapat berdiskusi atau bekerja sama
- d) Guru memberikan pertanyaan dan tugas kepada setiap kelompok dan kepada setiap siswa sesuai nomor kepala.
- e) Guru membimbing kelompok pada saat siswa berdiskusi mencari jawaban dari pertanyaan guru.
- f) Guru menunjuk perwakilan masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas, penunjukan sesuai model pembelajaran kooperatif NHT.
- g) Guru memerintahkan siswa kembali ketempat duduknya semula.

3) Kegiatan Akhir

- a) Bersama-sama dengan peserta didik guru menyimpulkan hasil pembelajaran
- b) Guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan.

c) Guru menutup pembelajaran.

b. Pertemuan Kedua

Proses pembelajaran siklus II pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin pukul 07.40-09.00 WIB yang dilakukan oleh guru sedangkan peneliti sebagai pengamat. Pada pertemuan kedua ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 7 Paloh Kabupaten Sambas pada materi menulis pantun setelah diajarkan menggunakan Model Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*). Pada hasil belajar siklus II ini siswa hadir semua dengan jumlah 28 orang. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada saat pertemuan kedua sebagai berikut.

1) Kegiatan awal

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Guru melakukan apersepsi
- c. Guru menyampaikan kompetensi dasar, standar kompetensi, indikator dan tujuan pembelajaran.
- d. Guru menguraikan materi secara singkat sebelum memulai pelajaran.

2) Kegiatan inti

- a. Guru membahas hasil pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.

- b. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar
 - c. Guru menanyakan kembali penjelasan yang telah disampaikan pada proses belajar mengajar sebelumnya.
 - d. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum jelas
 - e. Guru memberikan tugas individu dengan tema pantun berupa soal essay.
- 3) Kegiatan akhir
- a. Bersama-sama dengan peserta didik guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
 - b. Guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan.
 - c. Guru menutup pembelajaran.
3. Observasi

Pengamatan (observasi) siklus II ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang dilakukan pada siklus I. Pada tahap ini, peneliti sebagai observer melakukan pemantauan dan pencatatan atas apa yang guru lakukan dalam proses pembelajaran. Sedangkan aktivitas siswa diamati oleh kolaborator yaitu guru Bahasa Indonesia. Dalam hal ini proses pembelajaran menggunakan Model Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*), observasi menggunakan instrumen pengumpul data yang telah

ditetapkan yaitu lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas yaitu untuk mengamati guru dan siswa pada saat proses pembelajaran. Adapun data hasil pengamatan siklus II sebagai berikut.

- a. Hasil observasi guru penerapan Model Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*), pada proses pembelajaran siklus II sebagai berikut.

Tabel 4.9

Hasil Observasi Guru Siklus II

No.	Indikator / Aspek yang Dinilai	Skor				Catatan
		1	2	3	4	
I.	Pra Pembelajaran					
	3. Menyiapkan ruang, alat dan media pembelajaran				√	
	4. Memeriksa kesiapan siswa				√	
II	Pendahuluan					
	4. Melakukan apresiasi			√		
	5. Menginformasikan SK, KD, tujuan dan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran				√	

	6. Memotifasi siswa			√		
III.	Kegiatan Inti:					
A	Penguasaan Materi Pembelajaran					
	4. Menampilkan penguasaan materi			√		
	5. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			√		
	6. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan			√		
B	Pendekatan/Model Pembelajaran					
	6. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP			√		
	7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Model Kooperatif NHT (<i>Numbered Head Together</i>)			√		
	8. Menjelaskan Model Kooperatif NHT (<i>Numbered Head Together</i>) kepada siswa			√		
	9. Memberikan penguatan serta memberi motivasi kepada siswa.			√		
	10. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu			√		
C	Pemanfaatan Sumber Belajar					
	3. Mewujudkan sikap terbuka terhadap respon siswa			√		

	4. Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa belajar			√		
D	Penilaian Proses dan Hasil Belajar					
	4. Pemberian tugas/latihan			√		
	5. Memantau atau mengontrol siswa			√		
	6. Melakukan penilaian akhir sesuai tujuan			√		
IV.	Penutup					
	3. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa			√		
	4. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan, tugas sebagai bagian remedi pengayaan.			√		
	Jumlah			66		
	Rata-rata			82.5		

Berdasarkan lembar observasi dan penilaian kinerja guru diperoleh hasil bahwa kinerja guru pada siklus II mencapai nilai skor 66 dengan nilai rata-rata 82.5% dengan kategori sangat baik. Melihat dari indikator penilaian yang ditentukan diketahui bahwa kinerja guru sudah sangat baik. Hal ini wajar karena guru sudah tahu prosedur pelaksanaan Model Kooperatif NHT (*Numbered Head*

Together. Guru lebih bersemangat dalam membimbing siswa untuk menyelesaikan tugas mereka dalam menulis surat dinas. Guru juga lebih aktif mengontrol kegiatan siswa secara bergiliran terutama siswa yang kurang aktif pada siklus I dan suasana kelas lebih hidup. Selain itu guru juga memberikan penguatan yang lebih kreatif dan menarik sehingga siswa lebih termotivasi yaitu dengan memberikan pujian kepada setiap siswa yang berhasil dalam menulis pantun.

b. Hasil observasi siswa penerapan Model Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) pada proses pembelajaran siklus II sebagai berikut.

Tabel 4.10

Hasil Observasi Siswa Siklus II

No.	Kegiatan	Skor				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Siswa membalas salam dari guru				√	
2.	Siswa antusias mengikuti materi menulis pantun			√		
3.	Siswa menyimak dengan seksama dan serius informasi yang disampaikan guru			√		

4.	Siswa bertanya sesuai dengan materi menulis pantun			√		
5.	Siswa mencatat hal-hal penting yang dipaparkan guru didepan kelas			√		
6.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang menulis pantun			√		
7.	Siswa berkomentar sesuai dengan materi menulis pantun			√		
8.	Siswa ikut merefleksikan dan menyimpulkan pembelajaran			√		
9.	Siswa mengerjakan tes yang diberikan dengan serius				√	
10.	Siswa tertarik menggunakan Model Kooperatif NHT (<i>Numbered Head Together</i>) dalam menulis pantun				√	
Jumlah				33		
Rata-rata				82,5		

Berdasarkan pengamatan kerja siswa dari segi keaktifan (keaktifan bertanya jawab, mengerjakan tugas serta minat dan motivasi) pada saat pembelajaran pada siklus II ini meningkat menjadi 82.5. Siswa semakin bersemangat menggunakan Model Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) karena guru lebih

kreatif dan terstruktur dalam menyampaikan pembelajaran. Siswa juga mudah mengerti dan menikmati jalannya langkah kerja Model Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*)

Pengamatan diskusi kelompok terhadap siswa dengan Model Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) sudah cukup bagus. Motivasi siswa untuk belajar sudah meningkat karena guru menciptakan suasana yang menyenangkan pada proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel tes siklus II sebagai berikut.

Tabel 4.11

Hasil Tes Siswa Pada Siklus II

No	Nama	Aspek-aspek yang dinilai					Skor	Nilai Akhir	Ket
		isi pantun	jenis pantun	bait	Tata tulis	Syarat pantun			
1	Abil Saputra	4	5	4	4	5	22	88	T
2	Ami Susanti	4	4	4	3	5	20	80	T
3	Anita Sari	5	5	4	5	5	24	96	T
4	Ari Anggara	4	4	4	4	4	20	76	T
5	Cindi	4	4	4	4	5	21	84	T

6	Dessy Natalia	3	4	4	3	3	18	72	BT
7	Dewi Wulandari	4	5	4	4	4	20	80	T
8	Dhika Herwansyah	4	5	4	4	4	21	84	T
9	Fajar Ramadhan	3	4	4	4	4	19	76	T
10	Fera	4	4	4	3	5	20	80	T
11	Gilang	4	4	4	3	4	19	76	T
12	Helena Utari	4	5	4	4	4	21	84	T
13	Heru Dermawan	4	5	4	3	4	20	80	T
14	Indah	4	5	5	4	5	23	92	T
15	Jaka	4	5	4	4	4	21	84	T
16	Kiki Ardian	4	4	4	3	4	18	76	T
17	Maman Syahputra	3	4	3	3	3	15	60	BT
18	Marisa	4	5	4	4	5	22	88	T
19	Monika	3	4	4	3	3	17	68	BT
20	Muhammad Sodikin	4	4	5	3	4	20	80	T
21	Nia Kurniawati	3	4	5	3	4	19	76	T
22	Nugi	3	4	4	3	4	18	76	T

23	Pitri Indriani	3	5	5	4	4	21	84	T
24	Selly Sapitri	4	4	5	3	5	21	84	T
25	Suliwa	4	4	4	4	3	19	76	T
26	Suhendra	3	3	3	4	3	16	64	BT
27	Wilda	4	5	4	4	5	22	88	T
28	Yahya Wijaya	3	4	4	3	4	18	72	BT
JUMLAH								2224	
RATA-RATA								79,43	

KETERANGAN:

Nilai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 73

Jumlah siswa yang tuntas = 23 orang

Jumlah siswa yang tidak tuntas = 5 orang

Presentase Ketuntasan Klasikal = 82,14%

Tabel 4.12

Kategori Rentang Nilai Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Rata-rata Skor

1.	Sangat Baik	80-100	16	1356	$\frac{2224}{28} = 79,43$ Kategori Baik
2.	Baik	70-79	9	676	
3.	Cukup	60-69	3	192	
4.	Kurang	50-59	0	0	
5.	Sangat Kurang	00-49	0	0	
JUMLAH			28	2224	

Hasil tes siswa pada siklus II sudah mencapai KKM 73 dengan rata-rata 79,29 dapat di rincikan sebagai berikut:

- 1) Siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik berjumlah 16 orang atau 57,14%.
- 2) Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik berjumlah 9 orang atau 32,14%.
- 3) Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup berjumlah 3 orang atau 10,71%.
- 4) Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang berjumlah 0 orang.
- 5) Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat kurang berjumlah 0 orang.

Tabel 4.13

Keseluruhan Hasil Tes Siklus II

No	Uraian	Hasil
1.	Rata-rata	79,43
2.	Nilai ≥ 73	23
3.	Nilai ≤ 73	5
4.	Persentase Ketuntasan	82,14%

Dari tabel tersebut dijelaskan bahwa dengan menerapkan Model Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) dalam pembelajaran materi menulis pantun pada siklus II. Partisipasi dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung dalam kegiatan tugas individu sudah cukup maksimal. Siswa lebih fokus dan aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, selain itu siswa juga dapat bekerjasama mengerjakan tugas di dalam kelompok dengan semangat. Tidak ada lagi siswa yang ribut, mengantuk bahkan tidak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas. Siswa menjadi aktif dan mandiri dalam mengerjakan tugas karena guru dapat menciptakan suasana belajar di dalam kelas yang kondusif dan menyenangkan dan dapat juga menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Siswa semakin semangat menggunakan Model

Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) . Selain itu, siswa juga sudah mengerti jalannya langkah kerja model pembelajaran. Partisipasi dan kegiatan siswa (kerjasama, keaktifan, minat dan motivasi) secara keseluruhan cukup optimal sesuai yang diharapkan peneliti dan guru dengan nilai rata-ratanya adalah 79,43 dan jumlah siswa yang tuntas adalah 22 siswa atau 82,14% dari jumlah siswa.

4. Refleksi

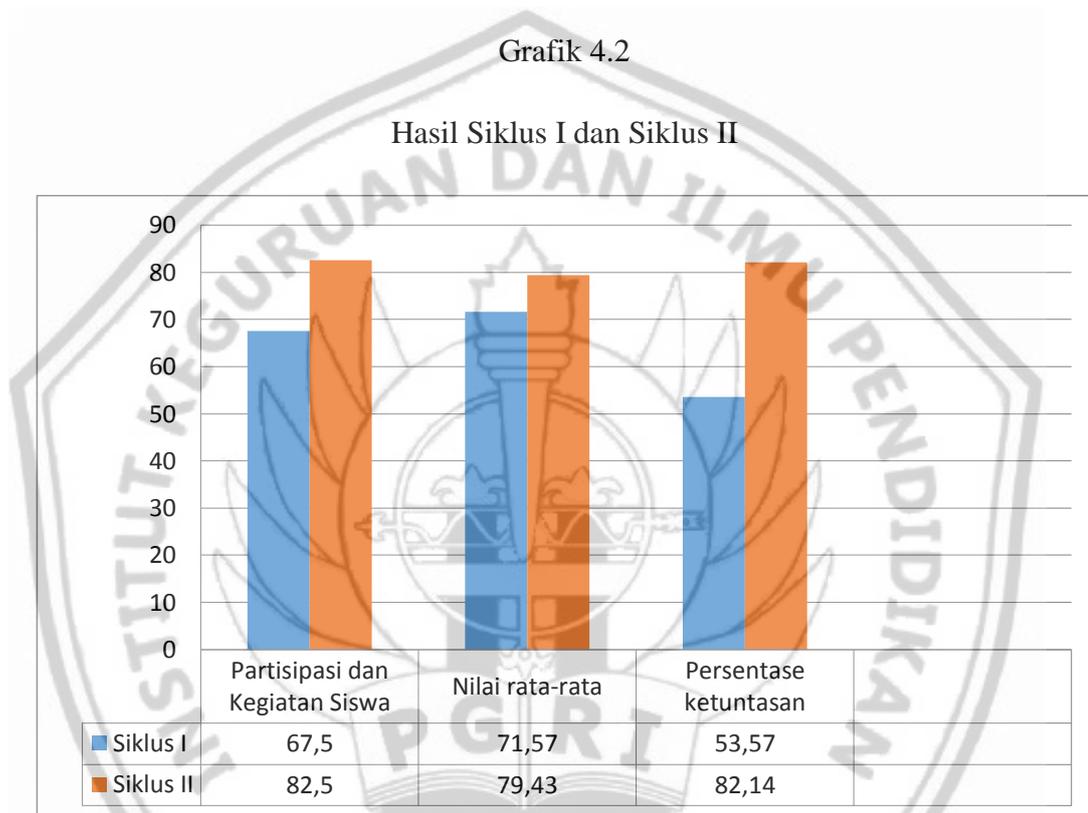
Kegiatan Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan berdasarkan hasil tes menulis pantun siswa berdasarkan refleksi siklus II proses pembelajaran dianggap sudah berjalan dengan baik. Dari segi kualitas pembelajaran yaitu dari segi keaktifan siswa tindakan siklus II mengalami peningkatan dan sudah mencapai hasil yang maksimal dan optimal seperti yang diharapkan. Adapun perbandingan nilai antara siklus I dan siklus II dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14

Perbandingan Hasil Tes Siklus I Dan Siklus II

Nilai Rata-Rata		Ketuntasan Klasikal	
Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
71,57	79,43	53,57%	82,14%

Adapun secara keseluruhan hasil perbandingan pembelajaran menulis pantun dari segi partisipasi dan kegiatan siswa serta hasil tes keterampilan menulis pantun akan terlihat pada grafik.



Berdasarkan grafik, nilai siswa yang tuntas atau telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) berjumlah 23 orang dengan persentase 82,14% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 5 orang dengan presentase 17,86%. Refleksi digunakan untuk menentukan dan menyimpulkan pelaksanaan tindakan masih perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya atau tidak. Melihat data yang diperoleh dari hasil nilai pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, terdapat peningkatan

kemampuan menulis cerpen siswa dari siklus I ke siklus II yaitu siklus I nilai rata-ratanya hanya mencapai 71,57 sedangkan siklus II nilai rata-ratanya mencapai 79,43. Dengan demikian peneliti bersama guru membuat kesepakatan untuk menghentikan PTK ini pada siklus II. Peningkatan keterampilan menulis pantun siswa menggunakan Model Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) dapat dilihat pada rekapitulasi hasil belajar pada saat pra siklus, siklus I dan siklus II pada tabel 4.15

Tabel 4.15
Perbandingan Persentasi Ketuntasan Klasikal Pra Siklus,
Siklus I dan siklus II

No	Siklus	Jumlah Siswa		Presentase Ketuntasan Klasikal
		Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Pra Siklus	8	20	28,57%
2	Siklus I	15	13	53,57%
3	Siklus II	23	5	82,14%

Melihat rekapitulasi hasil belajar pada Pra siklus, Siklus I dan Siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada keterampilan menulis pantun dengan menggunakan Model Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*)

E. Hasil Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan pada bagian pendahuluan serta deskripsi hasil penelitian, Model Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) dapat meningkatkan keterampilan menulis surat dinas. Konsep pembelajaran dengan menggunakan Model Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) merupakan model pembelajaran yang berisikan langkah-langkah efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menulis surat dinas.

Hal ini terbukti bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini dari hasil pra siklus, siklus I, dan siklus II siswa dapat terlihat lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan terlihat lebih memahami materi dan aktif dalam belajar. Hasil yang diperoleh menunjukkan penerapan Model Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) dalam meningkatkan keterampilan menulis pantun pelajaran Bahasa Indonesia berjalan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada tiap siklusnya dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk lebih memahami peningkatan keterampilan menulis pantun dengan menggunakan Model Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) secara keseluruhan dari pra siklus hingga siklus II dapat dilihat ditabel berikut.

Tabel 4.16
Perbandingan Hasil Observasi Terhadap Guru Dan Siswa

No	Hasil	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Observasi Guru	60,00	70,00	82,50
2.	Observasi Siswa	52,50	67,50	82,50
3.	Tes	64,79	71,57	79,43

